

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan agar peneliti dapat melihat permasalahan dari fenomena yang ada dari sudut pandang yang sebenarnya. Satori dan Komariah (2014, hlm. 27) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif bersifat *“natural setting”* atau keadaan/fakta/fenomena alamiah tanpa direkayasa peneliti. Menangkap dan memaknai setting natural/alamiah tersebut, sangat tergantung pada pre-ferencinya tentang hubungan antara objek dengan kompetensi yang dimilikinya”.

Data penelitian yang diperoleh melalui penelitian kualitatif bukanlah berupa angka-angka melainkan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lain-lain. Desain penelitian kualitatif bersifat sementara yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan dan bersifat fleksibel. Hal ini dikarenakan kenyataan di lapangan tidak dapat dibayangkan sebelumnya. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data berupa deskripsi dari hasil temuan di lapangan hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (1975) ‘Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’ (dalam Moleong 2007, hlm. 4). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka, semua data yang terkumpul akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan media komputer dalam pembelajaran geometri bangun datar bagi siswa *cerebral palsy*, yaitu:

a. Guru pengajar matematika

Guru pengajar matematika yang sekaligus menjadi wali kelas kelas VIII di SLB D YPAC Bandung bernama ibu N dipilih sebagai informan kunci dalam pengumpulan data melalui kegiatan wawancara. Data-data mengenai pembelajaran geometri bangun datar menggunakan media komputer diharapkan bisa diperoleh melalui ibu N yang secara langsung selalu terlibat dalam pembelajaran geometri bangun datar.

b. Siswa *cerebral palsy* peserta pembelajaran geometri bangun datar

Siswa yang dijadikan responden wawancara berjumlah satu orang siswa *cerebral palsy*. Siswa yang dipilih sebagai sumber data adalah siswa yang cukup komunikatif.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SLB D YPAC yang berlokasi di Jalan Mustang nomor 46 Bandung. Peneliti memilih SLB D YPAC Bandung sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah yang menjadi sumber (*resource center*) dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa tunadaksa. Sesuai dengan profil SLB D YPAC Bandung, tujuan sekolah ini adalah “Membina, mendidik, dan memandirikan anak tunadaksa sehingga mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau pendidikan lanjutan”.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, oleh karena itu sebagai instrumen harus “divalidasi” siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti dianggap sebagai alat atau instrumen yang dapat dengan mendalam mengamati situasi sosial di lembaga yang menjadi tempat penelitian untuk menggambarkan berbagai hal terkait dengan pelaksanaan penggunaan komputer dalam pembelajaran geometri bangun datar. Sebagaimana Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan sebagai berikut:

Enung Risa Febrianti, 2017

PENGGUNAAN MEDIA KOMPUTER DALAM PEMBELAJARAN GEOMETRI BANGUN DATAR BAGI SISWA CEREBRAL PALSY KELAS VIII DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (dalam Moleong, 2007, hlm. 9).

Paparan di atas menggambarkan bahwa peran peneliti sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif, karena yang menentukan hasil penelitian adalah peneliti itu sendiri yang dilihat dari instrumen penelitian dan pengumpulan datanya. Peneliti sebagai *human instrumen* memiliki peran dan fungsi yang utama dan cukup rumit, dimana ia bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan informan sebagai sumber data, pengumpul data, memilih, menilai kualitas data kemudian menganalisis data, menafsirkan serta menyimpulkan dan yang pasti sebagai pelapor hasil penelitian atas temuannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan tujuan mengumpulkan informasi berupa apa yang dilihat, lisan maupun tulisan sesuai dengan apa yang diteliti. Berikut teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi dilapangan secara langsung mengenai penggunaan media komputer dalam pembelajaran geometri bangun datar bagi siswa *cerebral palsy*. Menurut Burns (1990) ‘Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefeksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian’ (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 93). Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada suatu objek yang diteliti hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Satori dan Komariah (2014, hlm. 104) bahwa “Observasi ialah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Observasi dalam penelitian ini sebagai upaya

langsung dalam melihat kenyataan di lapangan untuk mengungkap data berupa gambaran yang lebih jelas sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

Pengamatan dilakukan secara langsung “*natural setting*” bukan setting yang direkayasa. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan peneliti ketika proses kegiatan belajar mengajar kelas dan peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran geometri bangun datar menggunakan media komputer untuk menghasilkan paparan deskripsi. Dengan observasi peneliti memiliki kesempatan untuk memahami secara lebih jelas dan rinci tentang kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan maksud mendapatkan data dari pihak tertentu dengan memberikan sejumlah pertanyaan penelitian. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu” (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 127). Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih dalam penggunaan media komputer dalam pembelajaran geometri bangun datar baik siswa maupun peran guru dalam membantu siswanya. Sebelumnya, peneliti akan membuat pedoman wawancara terstruktur dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada *interviewee*.

Wawancara dilakukan dengan membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu, seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran matematika dan siswa *cerebral palsy* kelas VIII di SLB D YPAC Bandung untuk mengungkap data berupa informasi mengenai, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala yang hadapi dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran. Wawancara ini akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan sumber data yang sesuai dengan aspek penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun sumber dengan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, amupun rekaman audio visual dari sumber data. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pengertian dokumentasi menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.158) yaitu “Suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan”.

D. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini membutuhkan ketelitian dikarenakan fokus masalah pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan yang dialami dimana peneliti akan melihat berbagai fenomena yang terjadi kemudian menarik garis besar penyebab khas dari suatu keadaan. Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat kepercayaan dan kredibilitas dari data yang diperoleh. “Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu” (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 170). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik menurut Satori dan Komariah 2014, hlm.171) adalah “Penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data”. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, mengungkapkan data dengan aktifitas siswa di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat akitvitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia. Teknik analisis

yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan bersamaan: '(1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi)'(dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 209).

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini tentu banyak data yang diperoleh, baik dari wawancara sampai studi dokumentasi, maka dari itu diperlukan reduksi data untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian, kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang tema yang tidak perlu. Dengan demikian akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh memberikan gambaran terperinci dan menyeluruh. Penyajian data adalah tahap kedua dalam analisis data. Penyajian data yaitu menyusun data secara sistematis atau terkoordinasi dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

3. Menarik Simpulan dan Verifikasi

Penulis menyimpulkan dari data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan kualifikasi akademik dan bidang pengetahuan yang penulis miliki guna mendapatkan simpulan dan verifikasi yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat berupa deskripsi penelitian. Demikian pengelolaan data dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, melalui tahapan tersebut penulis memperoleh data secara lengkap mengenai penggunaan media komputer dalam pembelajaran geometri bangun datar kelas VIII di SLB D YPAC Bandung.